

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan disiplin gerejawi sangat penting untuk dilakukan dan diterapkan dalam jemaat seperti tujuan disiplin gerejawi itu sendiri yaitu untuk kemuliaan Tuhan dan untuk membantu warga jemaat yang jatuh dalam dosa untuk berbalik bertobat dan mengakui kesalahannya di hadapan Tuhan, sehingga mengalami pemulihan. Namun dalam praktik pelaksanaan disiplin gerejawi di jemaat Sesusalu menimbulkan dampak negatif di mana anggota jemaat yang menjalani disiplin gerejawi merasa minder, tidak berharga, malu, kecewa, terkucilkan dan membuat hubungan mereka dengan Tuhan dan orang-orang disekitarnya tidak baik, yang disebabkan oleh kurangnya pembimbingan dan tanggung jawab dari majelis gereja di mana dalam pelaksanaan disiplin gerejawi di jemaat sesesalu selama kurang lebih 3 tahun mereka hanya melakukan perkunjungan sebanyak 4 kali.

Di Jemaat sesesalu tidak melaksanakan prinsip-prinsip teologi kerapuhan yang mengakibatkan pelaksanaan disiplin gerejawi membawa dampak negatif yang membuat mereka merasa rapuh dan tidak berharga, melihat hal itu gereja perlu untuk memeluk dan merangkul mereka yang rapuh dengan penuh kasih sayang, dengan adanya prinsip-prinsip teologi kerapuhan, yang menekankan penerimaan dan kasih sayang terhadap

kelemahan manusia. Disiplin gerejawi harus mengutamakan pemulihan dan dukungan berkelanjutan daripada sekadar hukuman.

Gereja harus menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif, di mana anggota jemaat merasa diterima, dihargai, dan didorong untuk berubah. Dukungan pastoral yang kuat, konseling, dan pembinaan spiritual sangat penting untuk membantu jemaat mengembangkan penerimaan dan keyakinan dalam menghadapi penderitaan dan disiplin, dengan melihat beberapa langkah untuk mengelola kerapuhan yang bisa diterapkan dalam instrumen pembinaan bagi warga jemaat dalam pelaksanaan disiplin gerejawi berdasarkan teori Kerapuhan menurut Henri Nouwen: yaitu menghadapi Permasalahan, melepaskan dengan sukarela, menolak fatalisme dan menerima iman, berbagi kasih sayang dengan orang lain dan mempersiapkan diri untuk menghadapi permasalahan dengan penerimaan dan keyakinan. Gereja perlu mengajarkan jemaat bahwa penderitaan dan tantangan adalah bagian dari perjalanan spiritual yang dapat membawa kepada pertumbuhan dan pendalaman iman.

B. Saran

1. Majelis gereja

Majelis gereja Memperhatikan tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan disiplin gerejawi sesuai dengan cara dan prosedur yang ada sehingga pelaksanaan disiplin gerejawi bisa terlaksana sesuai dengan tujuannya yaitu untuk kemuliaan Tuhan dan

pemulihan. Majelis gereja harus lebih aktif dalam mendampingi dan melakukan kunjungan kepada jemaat yang sedang menjalani disiplin gerejawi untuk mencegah perasaan terabaikan dan rasa kecewa dari anggota jemaat. Majelis gereja perlu melakukan pembinaan tentang teologi kerapuhan bagi majelis gereja dan warga jemaat agar mereka yang menjalani pendisiplinan tidak menganggap disiplin gerejawi sebagai hal yang membawa dampak negatif karena tidak membawa perubahan.

2. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja

Sebagai institusi yang mempersiapkan tenaga pelayanan penting untuk memperhatikan dan yang mengembangkan mata kuliah Tata gereja Toraja dan konseling pastoral terkait kerapuhan manusia untuk mengetahui bagaimana cara merangkul mereka yang rapuh dengan pendampingan yang baik dan benar. Mahasiswa harus diperlengkapi dengan pembelajaran disiplin gerejawi, memahami langkah-langkah dan prosedur pelaksanaan disiplin gerejawi agar pelaksanaan disiplin gerejawi mencapai tujuannya.